

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Dalam latar belakang penelitian ini yang harus dijelaskan dan diuraikan adalah :

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan modal perusahaan publik seperti jual beli saham. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang (umumnya lebih dari satu tahun) yang bisa diperjual-belikan, seperti obligasi (surat utang), saham (ekuitas), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara, dimana pasar modal dapat menghubungkan penjual dengan pembeli sehingga pasar modal ini dapat memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya, ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Saham merupakan salah satu instrument yang di perjual belikan di pasar modal. Investor yang berinvestasi disaham akan mengharapkan keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain . Dividen adalah Imbalan dapat dalam bentuk uang tunai, setara uang tunai, saham, dll yang diberikan oleh perusahaan terbuka kepada pemegang saham mereka, dan sumbernya adalah laba bersih perusahaan. Capital gain adalah keuntungan modal yang diperoleh seorang investor ketika harga penjualan dikurangi jumlah harga beli saham. Selisih dari harga

penjualan dan harga beli ini yang kemudian diperhitungkan. Keuntungan dari investasi ini bisa dengan banyak aset seperti halnya properti, barang, obligasi, dan juga menja dengan berbisnis. Namun berbisnis ini juga berpeluang untuk kehilangan aset ketika tidak melakukan diferensiasi secara tepat meskipun peluang keuntungan yang didapatkan sebanding dengan resikonya. Bagi investor yang mengharapkan capital gain maka pergerakan harga saham sangat diperhatikan. sementara faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak sekali. Salah satunya adalah informasi yang masuk kepasar. Secara teori yang menjelaskan keterkaitan antara harga dengan informasi yang ada dijelaskan dengan konsep pasar modal efisien. Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970. Pada konteks ini yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), setelah itu disesuaikan dengan risiko, serta dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Fama (1970) mengklasifikasikan pasar efisien kedalam tiga bentuk (*efficient market hypothesis*) antara lain: 1) Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*) yaitu, pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan informasi masa lampau. Pasar yang efisien dalam bentuk lemah, maka investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu

untuk mendapatkan *abnormal return* karena sudah tercermin pada harga saham saat ini, berbagai kecenderungan harga dapat ditemukan oleh analisis kecenderungan informasi masa lalu. 2) Pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form*) yaitu pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada satu investor pun yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama. 3) Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*) yaitu, pasar yang harga-harga dari sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi (termasuk informasi privat). Pasar yang efisien dalam bentuk kuat, menunjukkan bahwa tidak ada satu investor pun yang dapat memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi privat (Jogiyanto, 2003).

Tetapi pada kenyataannya banyak anomali pasar yang terjadi di pasar modal, dengan adanya anomali berikut.

*January effect* merupakan fenomena yang berkaitan dengan adanya perubahan tahun yaitu pada bulan Desember sebagai akhir tahun pajak dan Januari sebagai awal tahun pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi *january effect* ini karena adanya penjualan saham pada akhir tahun untuk mengurangi pajak (*tax-loss selling*), merealisasikan *capital gain*, pengaruh portofolio *window dressing*, atau para investor menjual sahamnya untuk liburan (As'adah, 2009:3).

Tandelilin (2002) menjelaskan *january effect* dengan mikrostruktur. Pencatatan *return* umumnya menggunakan harga penutupan setiap bulan atau dengan rata-rata harga penawaran dan permintaan jika saham tidak aktif diperdagangkan. Perdagangan terakhir di bulan Januari umumnya berada pada harga penawaran. Pada akhir tahun banyak manajer investasi yang menyarankan investor untuk menjual sekuritas yang mengalami kerugian sebelum akhir tahun, dan pada awal tahun akan membeli sekuritas tersebut kembali. Tindakan ini akan menciptakan *tax loss* untuk investor. Tindakan menjual di akhir Desember dan membeli di awal Januari inilah yang menyebabkan penurunan harga di akhir tahun dan kenaikan di awal tahun, sehingga akan menciptakan *return* yang tinggi di bulan Januari (Tandelilin, 2002).

Terjadinya *January Effect* bisa ditunjukkan dengan adanya *return* tidak normal yang diperoleh investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return*, jika *return* digunakan maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *return* kepada pasar, sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan abnormal return kepada pasar.

Contohnya saja beberapa saham yang termasuk LQ 45 dibawah ini yang mengindikasikan terjadinya *january effect*.

Tabel 1.1

Daftar Saham Perusahaan yang terjadi nya january effect

No	Saham	Bulan	Return Saham
1	ASII	Januari	0.012448
		Februari	0.07692
		Maret	0.04091
2	BMRI	Januari	0.005222
		Februari	-0.10571
		Maret	-0.04465
3	ERAA	Januari	0.259091
		Februari	-0.05054
		Maret	-0.04356
4	INKP	Januari	0.23741
		Februari	0.021318
		Maret	-0.20983
5	MIKA	Januari	0.062271
		Februari	0.024138
		Maret	-0.1204

Sumber: *finance.yahoo.com*, data diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 terjadi january effect pada 5 Perusahaan di indeks LQ 45. Sampel yang diambil adalah Saham Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 selama

periode Februari - Juli 2021 dan Agustus - Januari 2022 terdapat 43 Saham Perusahaan yang selalu muncul di periode tersebut, dan terdapat 5 Saham yang tidak mengali Januari effect selama periode tersebut.

Tabel 1.2

Research GAP

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Made W Pradnyapa ramita (2017)	Pengaruh Anomali Pasar January effect pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan terjadi nya January Effect.
2	M. Rezqi Syamsuddin (2019)	Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2018	Bahwa terdapat perbedaan return saham dengan nilai signifikansi akan tetapi perbedaan tersebut memiliki signifikansi negatif dimana return saham bulan Januari tidak sebesar return saham bulan Desember
3	Nurul Susianti (2017)	Analisis Optimalisasi Prinsip Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank "Anomaly	Bahwa sebelum dan sesudah <i>January Effect</i> menunjukkan bahwa nilai t-1 dan t+1 sampai t-6 dan t+6

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Event Study Januari Effect Terhadap Abnormal Return Saham Syariah (JII) di Pasar Modal Indonesia	menunjukkan nilai yang diterima karena menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya ada perbedaan secara signifikan selama 6 hari baik sebelum dan sesudah <i>January Effect</i>
4	Kartikasari (2016)	January Effect (Studi komparasi pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai periode 2011-2013.	Bahwa tidak terdapat perbedaan antara trading volume activity saham bulan Januari dengan bulan selain bulan Januari.
5	Dinda Mutiasari Santi Paramita (2018)	Analisis January Effect Pada Return Saham, Abnormal Return dan Trading Volume Untuk Kelompok Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	tidak ada perbedaan return saham bulan Januari dan bulan selain bulan Januari, maka tidak terjadi January Effect terhadap return saham pada indeks iLQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6	Ni Kadek Ema Yunita (2017)	Pengujian Anomali Pasar (January Effect) Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian menggunakan program SPSS yaitu t-test yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return saham bulan Januari dengan bulan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena January Effect tidak terjadi di pasar modal Indonesia

Sumber : Diolah Penulis

Dari table diatas Dari table diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh M. Rezqi Syamsuddin (2019) Bahwa terdapat perbedaan return saham dengan nilai signifikansi akan tetapi perbedaan tersebut memiliki signifikansi negatif dimana return saham bulan Januari tidak sebesar return saham bulan Desember.

Sedangkan Hasil Penelitian Ni Made W Pradnyaparamita (2017) menunjukkan bahwa ditemukan terjadinya January Effect Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Selain itu Theresia Dhian Kusumawati (2017) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan terjadinya 7 perusahaan yang mengalami January Effect dan 11 Perusahaan tidak mengalami January Effect pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti



mengambil penelitian ini dengan judul: ” Analisis January Effect pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana return saham pada bulan Januari – Desember di indeks LQ45 selama periode 2017-2020 ?
2. Apakah terdapat perbedaan return saham bulan Januari dengan bulan lain nya terhadap indeks LQ45 selama periode 2017-2020 ?



## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan return saham pada bulan Januari – Desember di indeks LQ45 selama periode 2017 - 2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan return saham bulan Januari dengan bulan lainnya terhadap indeks LQ45 selama periode 2017-2020.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

#### 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan serta pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.